



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA KESEHATAN
TAHUN 2015**

SESSION I : GIZI

1. Pengaruh Pendampingan pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Praktek Pemberian Asi dan Status Gizi Balita 0-4 Bulan
2. Pengembangan Media Edukasi Lembar Balik Hipertensi
3. Studi Efikasi Snack Berbasis Pury terhadap Profil Lipida Darah pada Lansia
4. Pengembangan Makanan Lumat Siap Santap Berbasis Tepung Lokal dan F100 sebagai Makanan Selingan pada Balita Gizi Kurang

SESSION II : KEPERAWATAN

1. Pemberdayaan Keluarga dengan Pendekatan Budaya "Trisna" terhadap Peningkatan Kualitas Hidup dan Penurunan Kekambuhan Pasien Skizofrenia
2. Efektifitas Berbagai Bentuk Sajian Belimbing (*Averrhoa Carambola*) sebagai Terapi Komplementer untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Essensial
3. Efektifitas Program Intervensi Psikoedukasi terhadap Beban Merawat dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Lanjut Usia dengan Depresi di Masyarakat
4. Penerapan Modul Tugas Kesehatan Keluarga pada Penderita TB Paru Berbasis Model Masyarakat di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo dan Puskesmas Kota Malang
5. Pemodelan Prediksi Prevalensi Penyakit Tuberkulosis berdasar GWPR

SESSION III : KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

1. Intervensi Holistic Treatment terhadap Perubahan Depresi, Tekanan Darah, LED, Kolesterol, LDL, HDL, dan TG pada Pasien Stroke Iskemik di Wilayah Kecamatan Mojosari
2. Pemberdayaan Gugus Desa sebagai Satuan Tugas dalam Normalisasi Masalah Fisik dan Psikologis Korban Pasca Bencana
3. Efektivitas Model Pendekatan Risiko terhadap Perilaku Berisiko pada Siswa SMA di Bali dan Palangka Raya
4. Penerapan Rancangan Modul Kesehatan Reproduksi Anak Usia Dini di Keluarga Tahun 2015

SESSION IV : KESEHATAN LINGKUNGAN, TEKNIK ELETROMEDIK, KESEHATAN GIGI, DAN ORTOTIK PROSTETIK

1. Penurunan Kadar Gas Karbonmonoksida (Co) melalui Rekayasa Alat Penyehatan Udara Ruangan
2. Model Pencegahan Dini Perilaku Merokok, Alkohol, Narkoba pada Remaja
3. Rancang Bangun Kursi Roda Elektrik Menggunakan Kontrol Anggota Tubuh
4. Perancangan Alat ECG Berbasis Mikrokontrol ATMEGA
5. Sistem Informasi Pemantau Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (SIP-UKGS)
6. Metoda Hatta untuk Analisis Kelengkapan dan Pemanfaatan Pendokumentasian Rekam Kesehatan Ortotik Prostetik

Sedangkan untuk pengobatan konvensional hasil analisis statistik menunjukkan ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah intervensi untuk depresi dengan nilai $p=0,000$, untuk tekanan darah dengan nilai $p=0,005$, untuk LED dengan nilai $p=0,180$, untuk kolesterol dengan nilai $p=0,002$, untuk LDL dengan nilai $p=0,003$, untuk HDL dengan nilai $p=0,000$ untuk TG dengan nilai $p=0,017$

Kesimpulan penelitian ini terbukti bahwa dengan intervensi holistic treatment bisa menurunkan depresi, tekanan darah, LED, kolesterol, LDL, TG, dan bisa menaikkan HDL pada pasien stroke iskemik, sedangkan pengobatan konvensional belum dapat memperbaiki depresi, belum dapat optimal menurunkan tekanan darah, bahkan menaikkan LED, kolesterol, LDL, TG dan menurunkan HDL.

Kata Kunci : Intervensi Holistik Treatment, Stroke Iskemik, Depresi, Tekanan Darah, LED, Kolesterol, LDL, HDL dan TG

EFEKTIVITAS MODEL PENDEKATAN RISIKO TERHADAP PERILAKU BERISIKO PADA SISWA SMA DI BALI DAN PALANGKA RAYA

Ni Komang Yuni Rahyani¹; Asih Rusmani²; Gusti Ayu Marhaeni¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar; ²Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

ABSTRAK

Remaja sebagai kelompok usia yang rentan mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas PIK-KRR dan KS-PAN dengan materi RA dan RR untuk menurunkan perilaku berisiko remaja di Bali dan Palangka Raya.

Rancangan studi adalah eksperimen murni, yaitu memberikan intervensi program kesehatan pada siswa SMA tingkat 10 - 12 di Kota Denpasar dan Palangkaraya menggunakan materi RA dan RR, dibandingkan dengan program KS-PAN dan PIK-KRR. Sebanyak 3 SMAN di Kota Denpasar dan 3 SMAN di Palangka Raya dilibatkan dalam studi dan diundi sebelum memperoleh perlakuan dan kontrol. Sebanyak 132 responden di Denpasar yang bersedia dilibatkan dan selanjutnya diundi menjadi 105 responden atau sebanyak 35 siswa tiap sekolah. Calon responden di Palangka Raya sebanyak 116 orang, yang dipilih sebanyak 35 orang tiap sekolah. SMAN 4 Denpasar dan SMAN 3 Palangka Raya menjadi kelompok intervensi yang mendapat perlakuan Risk Reduction (RR).

SMAN 5 Denpasar dan SMAN 1 Palangka Raya menjadi kelompok perlakuan yang memperoleh program Risk Avoidance (RA). SMAN 2 Denpasar dan SMAN 2 Palangka Raya sebagai kelompok kontrol.

Terdapat heterogenitas responden menurut karakteristik jenis kelamin, tingkat/kelas dan usia ($p < .05$). Hasil pretest kelompok intervensi RR dan RA berbeda dengan kelompok kontrol, begitu juga dengan hasil posttest ($p < .001$). Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pemberian intervensi RR, RA dan kontrol dengan jenis kelamin ($p < .05$), tingkat/kelas ($p < .05$), dan usia responden ($p < .005$); dan 3) Terdapat peningkatan sikap yang mendukung abstinensia dan self-efficacy pada perlakuan RR, RA dan kontrol pada pretest maupun posttest ($p < .05$). Perlu dilakukan koordinasi yang intensif dengan pihak sekolah dan pemegang kebijakan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual remaja berbasis sekolah di tingkat kota/kabupaten sampai provinsi untuk kelangsungan program ini.

Kata kunci: remaja, risk avoidance, risk reduction

PEMBERDAYAAN GUGUS DESA SEBAGAI SATUAN TUGAS DALAM NORMALISASI MASALAH FISIK DAN PSIKOLOGIS KORBAN PASCA BENCANA

Asep Setiawan¹; Haris Sofyana¹; Tarjuman¹; Parta Suhandi²
¹Poltekkes Kemenkes Bandung; ²Poltekkes Kemenkes Banten

ABSTRAK

Penanggulangan bencana alam sering kali terfokus pada tahap tanggap darurat sementara dampak yang terjadi pada pasca bencana alam sering terlupakan. Dalam bidang kesehatan, penatalaksanaan korban pasca tanggap darurat seolah-olah menjadi tanggungjawab puskesmas, padahal korban bencana alam sering mengalami masalah fisik dan psikologis berkepanjangan. Pemberdayaan masyarakat dalam normalisasi masalah fisik dan psikologis pasca bencana menjadi sangat penting untuk memelihara kesehatan korban secara optimal. Penelitian ini bertujuan memperoleh program pemberdayaan gugus desa sebagai satuan tugas dalam normalisasi masalah fisik dan psikologis korban pasca bencana. Program pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) satuan tugas relawan dan masyarakat mampu melakukan pendampingan terhadap korban trauma fisik dan psikologis berkepanjangan korban pasca bencana.